

Peningkatan Kualitas Masyarakat dan Lingkungan di Lombok melalui Program Pengabdian Global Volunteering Exchange 2025 yang Difasilitasi OIA UNRAM

Fiki Adrian¹, Vici Handalusia Husni², Siti Rafhanah Binti Suwandi³, Almer Alim Ragas⁴

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³Mechanical Engineering, Faculty of Mechanical Engineering, Universiti Teknologi Mara Shah Alam, Shah Alam, Malaysia

⁴Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: ¹fikiadriannn17@gmail.com, ²vicihandalusia@unram.ac.id, ³rafhanahsiti5@gmail.com,

⁴oialmer@unram.ac.id

Abstrak

Peran Kantor Urusan Internasional (OIA) Universitas Mataram dalam mendukung kerja sama internasional menjadi krusial dalam upaya mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi program *Global Volunteering Exchange 2025*, hasil kolaborasi antara OIA Universitas Mataram dan UiTM Shah Alam, Malaysia, dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Kegiatan dilakukan melalui empat pilar utama, yaitu: (1) penanaman mangrove & bersih-bersih pantai, (2) edukasi higiene, (3) program STEM, dan (4) pertukaran budaya. Keempat pilar tersebut dihubungkan secara langsung dengan target SDGs yang relevan. Metode yang digunakan berupa observasi lapangan, wawancara dengan peserta, dan studi dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat lokal di Lombok dalam aspek lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan pemahaman lintas budaya. Program ini juga menegaskan peran OIA sebagai fasilitator strategis dalam menjembatani kolaborasi internasional untuk pembangunan lokal yang berkelanjutan. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya kesinambungan program dan peningkatan partisipasi masyarakat agar manfaatnya dapat diperluas secara merata.

Kata Kunci: *Global Volunteering Exchange, SDGs, Pembangunan Berkelanjutan.*

Abstract

The role of the Office of International Affairs (OIA) at Mataram University in supporting international cooperation is crucial in efforts to support the sustainable development agenda. This outreach activity aims to analyze the contribution of the Global Volunteering Exchange 2025 program, a collaboration between the OIA at Mataram University and UiTM Shah Alam, Malaysia, in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). The activities were carried out through four main pillars: (1) mangrove planting and beach cleanup, (2) hygiene education, (3) STEM programs, and (4) cultural exchange. These four pillars are directly linked to relevant SDG targets. The methods used included field observations, interviews with participants, and documentary studies. The results of the activity indicate that the program successfully enhanced the awareness and capacity of the local community in Lombok in terms of environmental, health, education, and cross-cultural understanding. The program also underscores the role of the OIA as a strategic facilitator in bridging international collaboration for sustainable local development. Recommendations from the activity include the need for program continuity and increased community participation to ensure that benefits are distributed equitably.

Keywords: *Global Volunteering Exchange, SDGs, Sustainable Development.*

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia semakin terhubung. Kerja sama antarnegara sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah besar seperti perubahan iklim, kesenjangan ekonomi, atau kebutuhan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Universitas, termasuk Universitas Mataram, punya peran besar dalam hal ini. Mereka tidak hanya tempat belajar dan menciptakan hal baru, tapi juga harus jadi agen perubahan yang berkontribusi langsung pada pembangunan yang berkelanjutan di daerah maupun dunia.

Peran universitas di kancan internasional kini bukan lagi sekadar mencari nama baik, tapi lebih ke menciptakan dampak nyata. Artinya, kerja sama global harus bisa diwujudkan menjadi kontribusi langsung pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan melibatkan masyarakat secara langsung. Kantor Urusan Internasional (OIA) Universitas Mataram, dengan slogannya "Membangun Jembatan dalam Masyarakat Global", menunjukkan tujuan ini. "Jembatan" yang dibangun OIA bertujuan menghubungkan sumber daya dari berbagai negara dengan kebutuhan masyarakat lokal agar tercapai pembangunan yang berkelanjutan.

Program Global Volunteering Exchange 2025 adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dimulai dan difasilitasi langsung oleh OIA Universitas Mataram, bekerja sama dengan UiTM Shah Alam, Malaysia. Program ini dibuat untuk langsung menjawab kebutuhan khusus masyarakat di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Kebutuhan tersebut meliputi pelestarian lingkungan di daerah lembar selatan, edukasi kesehatan, pengembangan pendidikan, dan pemahaman antarbudaya. Berdasarkan kebutuhan ini, program dibagi menjadi empat kegiatan utama: menanam mangrove & membersihkan pantai, edukasi kebersihan, program sains dan teknologi (STEM), serta pertukaran budaya. Semua kegiatan ini terkait erat dengan target SDGs yang relevan. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan contoh baik dari program pengabdian masyarakat ini dalam mendukung tercapainya SDGs di tingkat lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji secara mendalam kontribusi program Global Volunteering Exchange 2025 terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Fokus utama metode ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) dan mendokumentasikan dampak-dampak yang dihasilkan di lapangan. Lokasi kegiatan berada di beberapa titik di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, dengan melibatkan Kantor Urusan Internasional Universitas Mataram (OIA UNRAM) sebagai fasilitator utama dan inisiatör program.

Metode pengumpulan data meliputi:

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan yang meliputi empat pilar utama, yaitu: (1) penanaman mangrove dan pembersihan pantai, (2) edukasi tentang kebersihan dan higiene, (3) pelaksanaan program edukasi STEM, serta (4) pertukaran budaya. Tujuan observasi ini adalah untuk mendokumentasikan secara langsung proses pelaksanaan setiap kegiatan pengabdian masyarakat, mengamati partisipasi peserta dan respons masyarakat lokal, serta memahami dampak nyata kegiatan terhadap komunitas setempat sebagai bagian dari evaluasi program pengabdian masyarakat

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap peserta program (baik lokal maupun internasional), panitia penyelenggara, serta perwakilan masyarakat. Teknik ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan penilaian mereka terhadap manfaat kegiatan serta keterkaitannya dengan tujuan SDGs, khususnya dari sudut pandang penerima manfaat dan pelaksana program pengabdian masyarakat. Wawancara dilakukan secara langsung dan didokumentasikan melalui catatan lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berupa laporan kegiatan, media publikasi, rekaman visual (foto dan video), serta arsip internal OIA UNRAM digunakan untuk mendukung dan memperkaya data hasil observasi dan wawancara. Data ini juga membantu menelusuri peran strategis OIA sebagai inisiatör dan fasilitator dalam membangun kemitraan internasional untuk program PkM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil dari pengabdian Masyarakat ini dapat diuraikan dalam beberapa poin berikut:

1. Waktu Pelaksanaan dan Peserta

Kegiatan Pengabdian Masyarakat *Volunteer* ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 mei sampai hari Rabu tanggal 4 juni 2025. Kegiatan *Volunteer* ini diikuti oleh 14 mahasiswa dari UiTM Shah Alam Malaysia, 17 mahasiswa magang dari OIA UNRAM, 10 masyarakat lembar selatan saat kegiatan tanam mangrove dan bersih bersih pantai, 30 Siswa SMPN 20 Mataram saat kegiatan STEM, dan 50 anak Yayasan Peduli Anak saat kegiatan *Hygiene Education*

2. Rangkaian Kegiatan Pengabdian

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada acara *Global Volunteering Exchange* 2025 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut

a) Pembukaan

Acara pembukaan *Global Volunteering Exchange* ini dibuka dengan workshop Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa (LKMM). Salah satu perwakilan dari UiTM Shah Alam menjadi pemateri dalam acara workshop tersebut, materi yang disampaikan tentang kepemimpinan dalam organisasi dan juga membahas tentang kegiatan *Global Volunteering Exchange* yang diselenggarakan di Lombok.



Gambar 1. Penyambutan Volunteer dari UiTM Shah Alam

b) Tanam Mangrove dan Bersih-Bersih Pantai

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Lembar Selatan, kecamatan Lembar, kabupaten Lombok Barat dan diikuti oleh 14 mahasiswa UiTM Shah Alam, 6 Mahasiswa Magang OIA Unram, dan 10 masyarakat Lembar Selatan. Kegiatan ini dibuka dengan sambutan dari perwakilan Desa Lembar Selatan, dan juga perwakilan dari program studi Budidaya Perairan Universitas Mataram, dan dilanjutkan dengan briefing para volunteer oleh perwakilan dari kantor Desa Lembar Selatan, bibit mangrove yang akan ditanam berjumlah 200 bibit dan akan di tanam disekitar tambak di Desa Lembar Selatan. Setelah kegiatan tanam mangrove acara dilanjutkan dengan bersih bersih Pantai, bersih bersih Pantai dilaksanakan di sekitar Pantai cemara, lembar Selatan.

Kegiatan penanaman mangrove dan bersih-bersih pantai ini merupakan upaya konkret pelestarian lingkungan dan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-13 (Climate Action), SDGs ke-14 (Life Below Water), dan SDGs ke-15 (Life on Land). Penanaman mangrove berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim melalui penyerapan karbon dan perlindungan pesisir dari abrasi, sementara aksi bersih-bersih pantai menjaga kebersihan laut dari sampah, terutama plastik yang mengancam biota laut. Kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan kesadaran kolektif masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam. Penanaman pohon mangrove adalah salah satu kegiatan untuk melindungi garis pantai dari abrasi atau pengikisan pada daerah

pesisir pantai. Setiap elemen masyarakat bertanggungjawab untuk menjaga lingkungan tanpa merusak agar nantinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran menjaga lingkungan khususnya penanaman pohon mangrove ini dapat mengecilkan presentase terjadinya bencana rob akibat erosi pantai. Kegiatan pengabdian ini salah satu contoh implementasi nyata untuk menanggulangi hal tersebut. Kegiatan ini harus terus ditanamkan kepada generasi selanjutnya untuk mengambil peran menjaga lingkungan dan menyelamatkan generasi dari bencana ekologis di masa depan.



Gambar 2. Penanaman 200 bibit mangrove di kawasan tambak Desa Lembar Selatan



Gambar 3. Bersih bersih Pantai di Pantai cemara, Desa Lembar Selatan

c) Edukasi Higiene

Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Peduli Anak, Lingsar, Kabupaten Lombok Barat dan diikuti oleh 14 mahasiswa UiTM Shah Alam, 10 Mahasiswa magang OIA Unram, dan 50 anak-anak Yayasan peduli anak, rata-rata anak-anak Yayasan peduli anak yang mengikuti kegiatan ini berusia sekitar 5 – 12 tahun. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi edukasi tentang bagaimana berperilaku hidup sehat, mencuci tangan sebelum makan, mencuci tangan setelah memegang hewan, memotong kuku 2 minggu sekali, dan bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar, materi edukasi ini disampaikan oleh salah satu dosen dari program studi farmasi Universitas Mataram, dan setelah penyampaian materi anak-anak Yayasan Peduli Anak diarahkan untuk menuju lokasi praktik untuk mempraktikkan apa yang sudah disampaikan sebelumnya.

Edukasi higiene ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai kebersihan diri dan lingkungan. Kegiatan ini secara langsung mendukung SDGs ke-3 (Good Health and Well-being) dengan mencegah penyebaran penyakit menular melalui kebersihan diri, mencuci tangan, kebersihan makanan, dan sanitasi yang baik. Selain itu, program ini juga mendukung SDGs ke-6 (Clean Water and Sanitation) dengan mendorong perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan. Edukasi ini berhasil membentuk kebiasaan positif dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman. Edukasi higiene bukan hanya membangun kebiasaan positif, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman untuk semua.



Gambar 4. Kegiatan edukasi hygiene Yayasan peduli anak

d) Eksplor STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics)

Kegiatan di hari ke-3 adalah eksplor STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics), acara ini dilaksanakan di SMPN 20 Mataram. Acara dimulai dengan ucapan sambutan oleh Kepala sekolah SMPN 20 Mataram, Bapak M. Taufan Q.A, S.Pd., Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa SMPN 20 Mataram, 14 Volunteer dari UiTM Shah Alan, dan 6 Mahasiswa magang OIA UNRAM, masing masing sukarelawan memiliki tugas yang berbeda, ada yang menjadi kakak gugus yang bertugas membimbing dan bersama-sama siswa selama berkegiatan, dan ada juga yang bertugas sebagai kakak tutor yang bertugas memberikan tantangan di setiap pos pemberhentian, tantangan yang diberikan sangat beragam mulai dari experiment membuat lava gunung berapi dari cuka dan soda, membuat replika mini cara bekerjanya paru-paru manusia, melatih kerja sama dan kreativitas untuk membuat menara dari lidi dan tanah liat, dan juga mengasah otak dengan memecahkan teka-teki silang.

Kegiatan *Explore STEM* (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) merupakan bentuk edukasi interaktif yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan minat siswa-siswi SMPN 20 Mataram terhadap bidang sains dan teknologi sejak dulu. Kegiatan ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-4 yaitu *Quality Education* (Pendidikan Berkualitas), karena memberikan akses pembelajaran yang merata, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Selain itu, *Explore STEM* juga mendukung SDGs ke-9 *Industry, Innovation, and Infrastructure* dengan mendorong inovasi dan pemikiran kritis yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan teknologi dan pembangunan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar STEM, tetapi juga terinspirasi untuk menjadi bagian dari solusi terhadap tantangan global melalui pendidikan dan inovasi.



Gambar 5. Kegiatan eksplor STEM di SMPN 20 Mataram

e) Pertukaran Budaya & Malam Kebudayaan

Kegiatan di hari terakhir adalah Pertukaran budaya dan diakhiri dengan penutupan acara *Global Volunteering Exchange 2025*. Kegiatan dimulai dengan pertukaran budaya, para peserta *Volunteer* dibawa ke Desa adat sukarara untuk belajar membuat songket tenun khas suku sasak Lombok, para peserta *Volunteer* dari UiTM Shah Alam mencoba membuat tenun songket khas suku sasak dan juga mencoba menggunakan baju adat khas suku sasak, selanjutnya para peserta *Volunteer* dibawa ke Desa adat sade dan belajar lebih dalam tentang bagaimana masyarakat suku sasak menjalani hidup, dan terakhir acara ditutup dengan malam kebudayaan, di mana para peserta menggunakan baju adat daerah masing-masing, dan memperkenalkan budaya yang dimiliki ke peserta yang lain.

Kegiatan pertukaran budaya ini merupakan wadah penting untuk memperkuat pemahaman lintas budaya antara budaya Melayu dan budaya sasak Lombok, membangun toleransi, serta memperluas wawasan global antar individu dari latar belakang yang berbeda. Kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-4 *Quality Education* (Pendidikan Berkualitas) dengan mendukung pembelajaran global dan pengembangan karakter melalui interaksi antarbudaya. Selain itu, kegiatan ini juga berkaitan dengan SDGs ke-16 *Peace, Justice, and Strong Institutions* (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh), karena pertukaran budaya mendorong perdamaian, saling pengertian, dan kerja sama antarbangsa khususnya Indonesia dan Malaysia. Dengan saling menghargai perbedaan, pertukaran budaya turut menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, damai, dan berkelanjutan.



Gambar 6. Malam pertukaran budaya dan penutupan acara

Tabel 1. Hasil kegiatan Program *Global Volunteering Exchange 2025*

NAMA KEGIATAN	JUMLAH PESERTA	DAMPAK KEGIATAN	RELEVANSI KEGIATAN DENGAN SDGS
Tanam Mangrove & Bersih Bersih Pantai di Lembar Selatan	<ul style="list-style-type: none"> 14 Mahasiswa UiTM Shah Alam 6 Mahasiswa Universitas Mataram 10 Masyarakat Lembar Selatan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi abrasi pantai dan kerusakan ekosistem pesisir Menyerap karbon sehingga membantu mitigasi perubahan iklim Meningkatkan kesadaran masyarakat lokal terhadap pentingnya menjaga lingkungan Menjaga habitat biota laut dari pencemaran plastik dan limbah Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> SDG 13 (<i>Climate Action</i>): Mangrove menyerap CO₂ dan memperkuat ketahanan wilayah pesisir terhadap perubahan iklim. SDG 14 (<i>Life Below Water</i>): Aksi bersih pantai melindungi ekosistem laut dari polusi. SDG 15 (<i>Life on Land</i>): Rehabilitasi lingkungan mendukung pelestarian ekosistem daratan dan pesisir.
Edukasi hygiene di Yayasan peduli anak	<ul style="list-style-type: none"> 14 Mahasiswa UiTM Shah Alam 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> SDG 3 (<i>Good Health and Well-being</i>): Edukasi kesehatan mencegah

	<ul style="list-style-type: none"> • 10 Mahasiswa Universitas Mataram • 50 Anak Yayasan peduli anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurunkan risiko penyakit menular melalui edukasi sanitasi • Membentuk kebiasaan higienis sejak usia dini • Mendorong lingkungan yang sehat di Yayasan 	<p>penyakit dan meningkatkan kualitas hidup.</p> <ul style="list-style-type: none"> • SDG 6 (<i>Clean Water and Sanitation</i>): Mendorong praktik sanitasi yang layak dan berkelanjutan
Explore STEM di SMPN 20 Mataram	<ul style="list-style-type: none"> • 14 Mahasiswa UiTM Shah Alam • 6 Mahasiswa Universitas Mataram • 30 siswa siswi SMPN 20 Mataram 	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan minat dan keterampilan siswa dalam bidang sains dan teknologi • Meningkatkan literasi STEM di kalangan siswa siswi SMP • Membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim • Mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan teknologi masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> • SDG 4 (<i>Quality Education</i>): Memberikan akses pendidikan yang inklusif dan bermutu tinggi. • SDG 9 (<i>Industry, Innovation, and Infrastructure</i>): Mendorong inovasi sejak dini dan membangun fondasi SDM unggul.
Pertukaran Budaya dan Malam Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> • 14 Mahasiswa UiTM Shah Alam • 17 Mahasiswa Universitas Mataram 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat toleransi dan saling pengertian antara budaya Melayu (Malaysia) dan Sasak (Indonesia) • Memperkenalkan warisan budaya lokal kepada peserta internasional • Mendorong pelestarian budaya lokal seperti tenun songket dan rumah adat • Membangun jejaring dan diplomasi budaya antara generasi muda lintas negara 	<ul style="list-style-type: none"> • SDG 4 (<i>Quality Education</i>): Memberikan pembelajaran lintas budaya yang membangun karakter dan empati. • SDG 16 (<i>Peace, Justice, and Strong Institutions</i>): Meningkatkan perdamaian, inklusivitas, dan kerja sama antarbangsa.

Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia didukung oleh berbagai regulasi dan kebijakan yang bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Indonesia, sebagai salah satu negara yang berkomitmen terhadap pencapaian SDGs, telah mengintegrasikan target-target SDGs ke dalam rencana pembangunan nasional. Berikut adalah beberapa regulasi dan kebijakan yang mendukung implementasi SDGs di Indonesia:

1. Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)
 - a. Perpres No. 59/2017 ini menjadi landasan hukum pelaksanaan SDGs di Indonesia. Regulasi ini menetapkan mekanisme koordinasi, penyusunan rencana aksi, serta pelaporan terkait pelaksanaan SDGs.
 - b. Regulasi ini menegaskan bahwa SDGs harus terintegrasi ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan daerah. Peraturan ini juga membentuk Tim Koordinasi Nasional SDGs yang terdiri dari pemerintah, sektor swasta, LSM, dan masyarakat.
2. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - a. UU ini memberikan dasar hukum untuk melindungi lingkungan hidup, yang merupakan salah satu aspek penting dalam SDGs. Regulasi ini mengatur kewajiban pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung implementasi target SDGs yang terkait dengan lingkungan, seperti SDGs 13 (Aksi Iklim) dan SDGs 15 (Ekosistem Darat).

3. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

- a. UU Desa memberikan kerangka hukum untuk pemberdayaan Desa dan pengelolaan sumber daya Desa yang berkelanjutan. Ini sejalan dengan target SDGs, terutama SDGs 1 (Mengakhiri Kemiskinan), SDGs 2 (Mengakhiri Kelaparan), dan SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).
- b. Regulasi ini mendorong pembangunan berbasis masyarakat dan pengembangan ekonomi Desa yang berkelanjutan melalui program-program seperti Dana Desa dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya.

4. Peraturan Pemerintah No. 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional

- a. Kebijakan ini mendukung implementasi SDGs 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) dengan mendorong penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi. Pemerintah juga mendorong penggunaan energi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan melalui kebijakan ini.

5. Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024

- b. Dalam peraturan ini, SDGs dijadikan sebagai salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan nasional. Pencapaian SDGs terintegrasi dalam berbagai sektor pembangunan, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga lingkungan hidup.

Program Global Volunteering Exchange 2025, yang diinisiasi dan difasilitasi oleh Kantor Urusan Internasional (OIA) Universitas Mataram, telah menunjukkan dampak transformatif yang signifikan bagi masyarakat lokal di Lombok dan para sukarelawan internasional. Program ini secara nyata mewujudkan komitmen OIA UNRAM terhadap "Building Bridges in a Global Society". Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam empat pilar utama—penanaman mangrove, edukasi higiene, program STEM, dan pertukaran budaya secara kolektif menunjukkan pendekatan menyeluruh terhadap pembangunan komunitas di Lombok, mengatasi permasalahan dalam aspek lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan sosial-ekonomi.

Dampak lingkungan dari program ini sangat jelas terlihat dari kegiatan penanaman 200 bibit mangrove dan bersih-bersih pantai di Desa Lembar Selatan. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan abrasi pantai dan perlindungan ekosistem pesisir, tetapi juga membantu mitigasi perubahan iklim melalui penyerapan CO₂. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel Hasil kegiatan Program Global Volunteering Exchange 2025, aksi ini secara langsung mendukung SDG 13 (Climate Action), SDG 14 (Life Below Water), dan SDG 15 (Life on Land). Peningkatan kesadaran masyarakat lokal terhadap pentingnya menjaga lingkungan juga menjadi dampak kualitatif yang krusial.

Dalam dimensi sosial dan kesehatan, edukasi higiene di Yayasan Peduli Anak berhasil meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan anak-anak, yang secara langsung berkontribusi pada SDG 3 (Good Health and Well-being) dan SDG 6 (Clean Water and Sanitation). Materi yang disampaikan oleh dosen Universitas Mataram dan praktik langsung yang dilakukan anak-anak menunjukkan peningkatan kesadaran dan kebiasaan higienis sejak usia dini, yang akan berdampak jangka panjang pada kualitas hidup mereka.

Aspek pendidikan dan inovasi diwujudkan melalui program Explore STEM di SMPN 20 Mataram. Program ini berhasil menumbuhkan minat dan keterampilan siswa dalam bidang sains dan teknologi, sejalan dengan SDG 4 (Quality Education) dan SDG 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure). Kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim siswa juga terbangun melalui tantangan interaktif yang diberikan oleh para sukarelawan. Ini merupakan fondasi penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan teknologi masa depan.

Pertukaran budaya dan malam kebudayaan memainkan peran vital dalam membangun pemahaman lintas budaya dan toleransi antara budaya Melayu dan Sasak. Seperti yang tertera dalam Tabel Hasil kegiatan Program Global Volunteering Exchange 2025, kegiatan ini berkontribusi pada SDG 4 (Quality Education) melalui pembelajaran lintas budaya dan pengembangan karakter, serta SDG 16 (Peace, Justice, and Strong Institutions) dengan mendorong perdamaian, saling pengertian, dan kerja sama antarbangsa. Pengenalan warisan budaya lokal kepada peserta internasional dan upaya pelestarian budaya lokal seperti tenun songket dan rumah adat juga memperkuat identitas budaya masyarakat.

Peran OIA UNRAM sebagai fasilitator dan inisiator program sangat krusial, mulai dari inisiasi kolaborasi dengan UiTM Shah Alam, penyusunan MoU/MoA, koordinasi logistik, hingga memastikan keselarasan program dengan tujuan strategis UNRAM dan agenda pembangunan global. Sinergi ini memperkuat argumen bahwa internasionalisasi pendidikan tinggi, ketika diarahkan pada pengabdian masyarakat dan pembangunan berkelanjutan, dapat menjadi kekuatan pendorong yang signifikan untuk transformasi sosial dan lingkungan yang positif.

Program ini juga menunjukkan dampak ekonomi lokal melalui pengeluaran sukarelawan, yang mendukung bisnis dan layanan setempat. Dampak positif jangka panjang program ini mencakup pengembangan infrastruktur dan sumber daya, seperti peningkatan kualitas lingkungan pesisir dan praktik kesehatan.

KESIMPULAN

Program Global Volunteering Exchange 2025, yang diinisiasi dan difasilitasi oleh Kantor Urusan Internasional (OIA) Universitas Mataram bekerja sama dengan Universiti Teknologi Mara (UiTM) Shah Alam, telah terbukti berhasil mencapai tujuannya dalam menjalankan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di Lombok. Keberhasilan ini tercermin dari kontribusi signifikan program pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui empat pilar utama: pelestarian lingkungan (penanaman mangrove dan bersih-bersih pantai), peningkatan kesehatan (edukasi higiene), pengembangan pendidikan (program STEM), dan penguatan pemahaman lintas budaya (pertukaran budaya). Dampak positif yang dihasilkan mencakup peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat lokal dalam menjaga lingkungan, mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat, menumbuhkan minat pada sains dan teknologi, serta memupuk toleransi antarbudaya.

Program ini adalah contoh nyata dan sukses dari kolaborasi internasional dalam konteks pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang secara efektif berkontribusi pada pencapaian SDGs di tingkat lokal. Keterlibatan aktif mahasiswa internasional dan lokal, didukung oleh tenaga ahli dari kedua institusi, menunjukkan sinergi yang kuat antara sumber daya global dan kebutuhan komunitas. Peran strategis OIA UNRAM sebagai penggerak dan fasilitator PkM internasional sangat krusial, tidak hanya dalam menjalin kemitraan dan koordinasi, tetapi juga dalam memastikan bahwa program ini selaras dengan visi pembangunan berkelanjutan dan kebutuhan riil masyarakat. OIA UNRAM telah membuktikan kemampuannya dalam menjembatani kolaborasi antarnegara untuk menghasilkan dampak transformatif di akar rumput.

Sebagai implikasi untuk program PkM serupa di masa depan, keberhasilan Global Volunteering Exchange 2025 menggarisbawahi pentingnya perencanaan yang matang dan kemitraan yang kuat. Rekomendasi utama adalah perlunya keberlanjutan program melalui pengembangan kerangka kerja jangka panjang, identifikasi sumber daya berkelanjutan, serta transfer pengetahuan kepada komunitas lokal. Selain itu, peningkatan partisipasi masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi akan semakin memperkuat rasa kepemilikan dan memastikan manfaat program dapat diperluas secara merata dan berkesinambungan. Program ini dapat menjadi model bagi inisiatif PkM internasional lainnya yang berorientasi pada dampak nyata dan partisipasi aktif masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kantor Urusan Internasional UNRAM, Pihak UiTM Shah Alam, Kepala Desa Lembar Selatan dan Masyarakat Lembar Selatan, Ketua Yayasan Peduli Anak, kepala sekolah SMPN 20 Mataram, serta masyarakat Desa Sukarara dan Desa Sade, atas dukungan dan partisipasi selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, J., Fadlli, M. D., Singandaru, A. B., Handalusia, V., & Wijimulawiani, B. S. (2022). Pelatihan perencanaan pembangunan Desa Seruni Mumbul dalam rangka mendorong pencapaian SDG's di Lombok Timur. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 1(4), 507–512. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1298>
- Kajian SDGs Indonesia. (n.d.). Regulasi. Diakses 19 Juni 2025. <https://kajiansdgsindonesia.id/regulasi/>
- Sustiawan, A. (2022). Efektivitas Program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(1), 73–82. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/jia/article/download/1057/807>
- Nawir, A., Syamsuddin, S., & Jusniaty, J. (2023). Peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa. *Dinamis: Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia*, 4(2), 74–82. <https://journal.uml.ac.id/DMKR/article/download/784/488/>

- United Nations. (n.d.). The 17 goals. United Nations Sustainable Development Goals. <https://sdgs.un.org/goals>
- Rahmawati, D., Sutikno, M. A. F., & Wulandari, H. U. (n.d.). Penanaman mangrove kawasan pesisir Mangunharjo bentuk pelestarian ekosistem sebagai upaya penyelamatan generasi. *Jurnal Dharma Indonesia*, 1(1), 13–19.. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jdi/article/download/68445/24313>
- Kajian SDGs Indonesia. (n.d.). Regulasi. Diakses 19 Juni 2025. <https://kajiansdgsindonesia.id/regulasi/>
- World Bank. (2023, November 30). Planting mangrove forests is paying off in Indonesia. <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2023/11/30/planting-mangrove-forests-is-paying-off-in-indonesia>
- Lestari, E., & Nugraheni, N. (2024). Urgensi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam penanganan meningkatkan sumber daya air bersih dan sanitasi layak di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*, 2(4), 376–387. <https://jurnal.kolibri.org/index.php/scientica/article/download/1273/1227/5020>
- Rohmawati, Q., Wulandari, N. E., Soleh, A., Widarti, R., Musyafiatun, M., Putri, G. V., & Fauzan, F. (2022). Program Konservasi Mangrove di Pantai Glagah Wangi Demak Ditinjau dari Upaya Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 168–175. <https://journal.kualitama.com/index.php/jkp/article/download/168/207>
- Destami, L., Rahim, M. E., Fazira, N. K., Sholihah, N., & Rizkiana, N. (2024). Implementasi SDGs pada anak usia sekolah dasar melalui BerLiMPah (Bersama Lima Menit Pungut Sampah). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–55. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/article/download/379/373/>
- Culture and its cross-cutting role in the 2030 Agenda for Sustainable Development. <https://informesursur.org/en/culture-and-its-cross-cutting-role-in-the-2030-agenda-for-sustainable-development/>
- Office of International Affairs, University of Mataram. (n.d.). UiTM Shah Alam and University of Mataram empower local communities through global volunteerism in Lombok. Diakses 19 Juni 2025,. <https://oia.unram.ac.id/news/uitm-shah-alam-and-university-of-mataram-empower-local-communities-through-global-volunteerism-in-lombok/>
- Universitas Mataram. (2025, 19 Juni). *UiTM Shah Alam dan Unram berdayakan masyarakat lokal melalui Relawan Global di Lombok*. UNRAM. Diakses pada 23 Juni 2025, dari <https://unram.ac.id/id/berita/uitm-shah-alam-dan-unram-berdayakan-masyarakat-lokal-melalui-relawan-global-di-lombok/>
- Sands, C. (n.d.). Mangrove planting = coastal conservation. *Dolphin Project Blog*. Diakses 19 Juni 2025. <https://www.dolphinproject.com/blog/mangrove-planting-coastal-conservation/>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014, 15 Januari). Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Diakses 19 Juni 2025